

## KONTRIBUSI EKSPOR TIMAH INDONESIA DI PASAR GLOBAL YANG BERPENGARUH KEPADA OUTPUT PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pupung Purnamasari<sup>1</sup>, Alya Meilani<sup>2</sup>, Fauziah Putri Nurhayati<sup>3</sup>, Laila Karima Hakim<sup>4</sup>, Sania Amalia<sup>5</sup>

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id](mailto:pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [alyameilanny.12@gmail.com](mailto:alyameilanny.12@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fauziahputrin@gmail.com](mailto:fauziahputrin@gmail.com)<sup>3</sup>, [karimalaila278@gmail.com](mailto:karimalaila278@gmail.com)<sup>4</sup>, [sanial21204@gmail.com](mailto:sania121204@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak** – China dan Indonesia adalah dua negara penghasil timah terbesar di dunia. Menurut Booklet Tambang Timah 2020 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memproduksi 78.189 ton timah pada 2019. Ada 800 ribu ton cadangan timah di Indonesia, dengan pulau-pulau berikut yang memiliki cadangan timah terbesar. Pada tahun 2021, Dengan cadangan sebesar 1.971.101,13 ton, total sumber daya timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 2.180.081,1701 ton. Karena potensinya yang sangat besar, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dianggap sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan ekspor timah Indonesia di pasar global. Selanjutnya, mereka akan menganalisis nilai dari pengukuran daya saing timah Indonesia dibandingkan dengan nilai ekspor Indonesia dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Tujuan terakhir adalah untuk mengetahui seberapa besar ekspor timah Indonesia memberikan kontribusi terhadap nilai ekspor Indonesia. Nilai rata-rata untuk ekspor timah Indonesia adalah RCA (32.57), ECI (1), dan EPD (Rising Star). 81% nilai ekspor Indonesia berasal dari harga timah yang kompetitif di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif dengan meninjau isi atau mengidentifikasi beberapa artikel dari jurnal nasional dan internasional. Kekuatan pasar timah Indonesia memengaruhi nilai ekspor sebesar 11% dan ketahanan pasar di pasar global memengaruhi output perdagangan internasional sebesar 72%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan timah Indonesia mencapai 800 ribu ton logam, atau rata-rata kontribusi 19 persen terhadap cadangan timah dunia. Selama sepuluh tahun terakhir, produk pertambangan timah telah menjadi bagian dari cadangan timah dunia.

**Kata Kunci:** Daerah penghasil timah terbesar di Indonesia, Daya saing timah nasional.

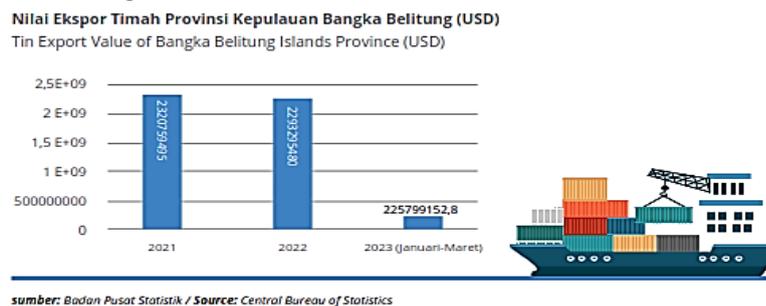
**Abstract** – China and Indonesia are the two largest tin producing countries in the world. According to the Ministry of Energy and Mineral Resources' 2020 Tin Mining Booklet, Indonesia produced 78,189 tons of tin in 2019. There are 800 thousand tons of tin reserves in Indonesia, with the following islands having the largest tin reserves. In 2021, with reserves of 1,971,101.13 tons, the total tin resources in Bangka Belitung Islands Province reached 2,180,081.1701 tons. Due to its huge potential, Bangka Belitung Islands Province is considered the largest tin producer in Indonesia. The purpose of this study is to determine the strength of Indonesia's tin exports in the global market. Furthermore, they will analyze the value of the measurement of Indonesia's tin competitiveness compared to the value of Indonesia's exports by using multiple linear regression method. The last objective is to find out how much Indonesia's tin exports contribute to Indonesia's export value. The average values for Indonesian tin exports are RCA (32.57), ECI (1), and EPD (Rising Star). 81% of Indonesia's export value comes from the competitive tin price in Indonesia. This research uses an exploratory approach by reviewing the content or identifying several articles from national and international journals. Indonesia's tin market strength affects export value by 11% and market resilience in the global market affects international trade output by 72%. The results showed that Indonesia's tin reserves reached 800 thousand tons of metal, or an average contribution of 19 percent to world tin reserves. Over the past ten years, tin mining products have become part of the world's tin reserves.

**Keywords:** The largest tin producing regions in Indonesia, National tin competitiveness.

## PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat kedua negara penghasil timah terbesar di dunia setelah China. Menurut Booklet Tambang Timah 2020 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pada 2019 Indonesia memproduksi 78.189 ton timah dengan total cadangan mencapai 800 ribu ton. dapat ditemukan di pulau tertentu saja. berikut beberapa daerah timah terbesar di Indonesia. Salah satu komoditas terpenting provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah timah. (Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, n.d.)

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui memiliki cadangan sebesar 1.971.101,13 ton dan total sumber daya sebanyak 2.180.081,1701 ton pada tahun 2021. Dengan menyimpan bijih timah sebesar 6.126.513.015,5239 ton, maka potensi pertambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 adalah sebanyak 6.008.646.449,3485 ton. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diharapkan dapat menjadi provinsi penghasil timah terbesar di Indonesia karena potensinya yang sangat banyak. Wilayah penghasil timah terbesar di Indonesia adalah provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, Indonesia saat ini menjadi salah satu produsen timah terbesar di dunia karena potensi timah yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah Kepulauan Bangka Belitung juga diprediksi akan menjadi pemasok utama timah ke pasar global. Dengan volume ekspor rata-rata 20-30% per tahun dari 200.000 ton timah yang dibutuhkan secara global. Pendapatan hingga Maret 2023, ekspor timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung senilai USD 225.799.152,80.



Sejarawan George Coedès menyatakan bahwa sebelum abad pertama, timah telah ditemukan di Provinsi Bangka Belitung. Selanjutnya, dapat diamati bahwa penambangan timah telah dilakukan di daerah tersebut sejak abad ke-7 berdasarkan di pantai barat Pulau Bangka terdapat prasasti Kota Kapur, yang berasal dari Kerajaan Sriwijaya. Pada tahun 1730-an dan 1740-an, tepatnya pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin I dari Kesultanan Palembang, Penambangan timah dalam skala besar dilakukan di Pulau Bangka. Wan Akub, istri muda keturunan Tionghoa dari Sultan Mahmud Badaruddin I dan paman dari Zaman, juga dipilih oleh Kesultanan Palembang untuk mengawasi penambangan timah di Bangka pada saat itu. Untuk memaksimalkan penambangan timah, Wan Akub kemudian mengusulkan kepada Kesultanan Palembang agar para kuli tambang didatangkan dari Tiongkok, khususnya dari Siam dan Chocin.

Sumber pendapatan utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih berasal dari timah. Dalam upaya mendorong hilirisasi potensi timah di Pemerintah pusat juga telah membangun sentra-sentra industri di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat. Indonesia memproduksi 74 ribu ton timah pada tahun 2022, dan negara ini memiliki cadangan timah sebesar 800 ribu ton. (Remi Aryanto, 2024)

Country	Mine Production 2022 (tons)	Mine Production 2021 (tons)	Reserves (tons)
China	95,000	90,000	720,000
Indonesia	74,000	70,000	800,000
Peru	29,000	26,995	130,000
Brazil	18,000	15,517	420,000
Bolivia	18,000	19,628	400,000
Australia	9,700	8,772	7,570,000
Vietnam	5,200	5,400	11,000
Malaysia	5,000	5,000	
Russia	2,700	3,000	430,000
Rwanda	2,200	2,000	
Laos	1,900	1,980	
Nigeria	1,700	1,600	

Sementara itu, data Trading Economics mengindikasikan bahwa sejak tahun 2015, harga timah berada di antara US\$15 dan US\$45 ribu per ton. Harga timah mencapai US\$30.000 per ton, jika kita menggunakan estimasi tengah.



Ini berarti bahwa nilai pasar timah dapat dihitung dengan mengalikan volume produksi dengan harga timah. Nilai pasar timah Indonesia adalah sekitar Rp 33 triliun, atau US\$ 2,2 miliar, dalam setahun. (Nilai tukar: Rp 15.000 untuk setiap dolar AS). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai total timah Indonesia meningkat menjadi sekitar Rp 300 triliun antara tahun 2015 dan 2023. Indonesia memiliki 720 ribu ton cadangan timah. Dengan harga tiga puluh ribu dolar AS, seluruh nilai cadangan timah mencapai Rp 324 triliun. Pemerintah telah memberikan izin usaha pertambangan (IUP) untuk 288.716 hektar lahan dan 184.672 hektar perairan laut, yang akan digunakan untuk operasi pertambangan.

Untuk menjaga keberlanjutan ekosistem di sekitar tambang, industri timah harus mematuhi prinsip-prinsip ramah lingkungan dan praktik pertambangan yang tepat selama proses penambangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor timah sangat terkait dengan kerusakan lingkungan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Mengingat hal ini, maka masuk akal jika ada tiga cara yang berbeda untuk menghitung nilai kerugian lingkungan dalam situasi ini. Pertama, Rp183,7 triliun hilang karena faktor ekologi. Kedua, Rp74,4 triliun merupakan kerugian ekonomi yang berkaitan dengan lingkungan. Ketiga, Rp12,1 triliun dihabiskan untuk restorasi lingkungan. Minyak, gas, batu bara, dan sumber energi terbarukan lainnya merupakan sumber daya energi Indonesia yang relatif melimpah dan beragam.

Namun, karena barang-barang mineral yang diekstraksi dari pedalaman Indonesia masih diekspor sebagai bahan mentah dengan nilai tambah yang sangat kecil, Indonesia belum mampu mengembangkan industrinya secara memadai hingga saat ini. Di satu sisi, Indonesia adalah pemain utama dalam perdagangan komoditas dan bahan mentah, tetapi karena sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki perjanjian dengan negara-negara industri, Indonesia tidak berdaya untuk mengatur harga komoditas yang mereka ekspor. Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa mereka akan menghentikan ekspor timah mulai tahun depan melalui Menteri Investasi dan Kepala Badan Koordinasi

Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia. Tujuan dari pelarangan ekspor timah ini adalah untuk memajukan hilirisasi timah dalam negeri, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dalam negeri. Selain itu, hal ini juga untuk memajukan hilirisasi timah, yang diperkirakan baru mencapai 5%. Sisanya, 95% dikirim ke luar negeri dalam bentuk timah batangan. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan menduduki peringkat kedua di dunia dalam hal produksi timah, setelah Cina.

Berdasarkan data yang diberikan oleh OEC World, pangsa Indonesia terhadap nilai ekspor timah global pada tahun 2020 adalah sebesar 34,1%. Jumlahnya mencapai 1,29 miliar dolar AS, atau Rp 18 triliun (dengan kurs Rp 15.000/dolar AS).

**Negara Dengan Ekspor Timah Terbesar (2020)**

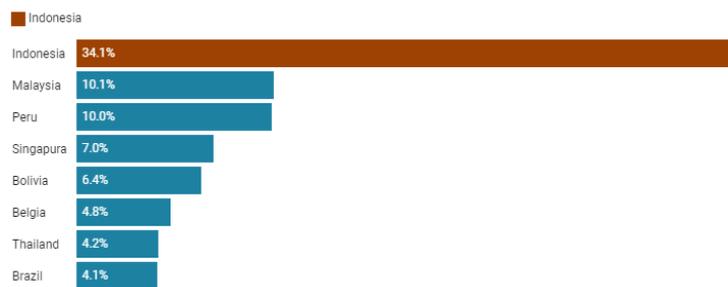


Chart: Aulia Mutiara Hatia Putri - Source: OEC World - Created with Datawrapper

Praktik-praktik korup dari tata kelola sektor ekstraktif dilanggengkan oleh kasus PT Timah. Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), negara dirugikan sebesar Rp 5,714 triliun dari penyelundupan timah ilegal antara tahun 2004 dan 2015 sebagai akibat dari tidak dibayarnya pajak penghasilan dan royalti perusahaan. Selama satu dekade, negara gagal mendeteksi 32.473 ton timah ilegal setiap tahunnya. Kedua, untuk melibatkan pelaku lain sebagai tersangka, sebuah kasus harus dikembangkan. Berdasarkan resume mereka sebagai direktur perusahaan smelter, mayoritas dari 16 tersangka yang telah ditetapkan oleh kejaksaaan sesuai dengan deskripsi ini. Pada kenyataannya, berbagai pihak termasuk pemerintah dan aparat penegak hukum sering terlibat dalam kasus-kasus korupsi pertambangan.(Achmad Widodo, 2024)

Diyakini bahwa dalam operasi pertambangan ilegal, aparat penegak hukum sering menerima setoran dari operasi pertambangan untuk memfasilitasi kelancaran operasi bisnis. Ismail Bolong, seorang mantan perwira Polisi Samarinda, mengungkapkan modus ini bersama dengan yang lainnya. Teknik yang sama mungkin dapat digunakan untuk menutupi kegiatan-kegiatan yang meragukan dalam kasus PT Timah. Sebenarnya, perusahaan-perusahaan "boneka" mencuri bijih timah dan kemudian menjualnya kembali ke perusahaan smelter yang telah membuat perjanjian untuk bekerja sama. Hampir sulit untuk menghindari pengamatan pihak berwenang selama kegiatan yang berulang ini. Oleh karena itu, cukup beralasan untuk meyakini bahwa ada pihak-pihak lain selain perusahaan komersial yang terlibat dalam bisnis penambangan ilegal ini.

Ketiga, dalam hal ini, pemerintah gagal menyediakan tata kelola ekstraktif yang efektif. Kementerian BUMN dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) adalah dua kementerian yang belum memenuhi kewajiban mereka. Kementerian BUMN tidak memiliki kewajiban untuk menjamin bahwa PT Timah, sebuah perusahaan milik negara, mengambil tindakan untuk menghentikan korupsi. Seperti diketahui, PT Timah sebagai perusahaan BUMN mengeluarkan surat perintah kerja (SPK) untuk pengiriman sisa hasil pengolahan tambang timah, sehingga "memfasilitasi" kegiatan oknum pengusaha boneka yang menambang bijih timah secara ilegal.

Selain itu, dengan melanggar Peraturan Pemerintah No. 55/2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Kementerian

Energi dan Sumber Daya Mineral telah mengabaikan tanggung jawab pengawasannya. Dengan kewenangan yang luas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan, termasuk teknis pertambangan, pemasaran, pengelolaan lingkungan hidup, dan memastikan kegiatan dilakukan sesuai dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP), Menteri ESDM memiliki bekal yang cukup untuk mengawasi kegiatan usaha pertambangan. Keempat, ICW akan terus mendorong Kejaksaan Agung untuk memperhitungkan kerugian lingkungan hidup dalam menentukan besaran kerugian negara dari kasus korupsi PT Timah. Kerugian negara yang ditimbulkan dari kasus korupsi ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah pemberantasan korupsi di Indonesia, yaitu sebesar Rp 271 triliun.

Permintaan Presiden Jokowi untuk menghentikan ekspor timah pada tahun 2024 akan berdampak langsung pada pendapatan negara, terutama bagi pemerintah daerah seperti Bangka Belitung yang bergantung pada pendapatan pertambangan.

Namun hal ini merupakan akibat dari peraturan pemerintah, khususnya UU No. 3 tahun 2020, yang mewajibkan para penambang untuk membangun pabrik peleburan di dalam negeri. Menurut pengamat Ferdy Hasiman, Indonesia harus berhenti mengeksplor sumber daya mentah sebagai akibat dari aturan ini, yang akan membatasi eksplorasi. Meskipun begitu, Ferdy berharap bahwa pedoman harga minimal akan mencegah monopoli sebagai akibat dari aturan ini. Ferdy meminta PT Timah sebagai pelapis agar dapat mendukung pemerintah dalam menghentikan penambang gelap yang mempengaruhi harga timah di pasar internasional dan memberikan harga yang kompetitif bagi produsen timah di dalam negeri. Terlebih lagi, Indonesia merupakan negara penghasil timah terbanyak kedua di dunia, setelah China.

Tentu saja, pemerintah daerah di wilayah penghasil timah adalah pihak yang paling terkena dampak negatif dari larangan ekspor tersebut. Namun, hal ini merupakan akibat dari fakta bahwa, seperti yang kita ketahui bersama, undang-undang nomor 3 tahun 2020 tentang mineral dan batu bara mewajibkan semua perusahaan mineral untuk membangun pabrik peleburan di dalam negeri; perintah ini telah berlaku sejak 12 Januari 2015. Namun demikian, produsen timah dan produsen mineral di negara ini sering kali mengabaikan perintah undang-undang tersebut, dan juga perintah konstitusi, dan pemerintah secara konsisten bertindak tidak konsisten dengan kebijakannya sendiri.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kekuatan ekspor timah Indonesia di pasar global, kemudian menganalisis nilai dari pengukuran daya saing timah Indonesia terhadap nilai ekspor Indonesia. (Muhammad Reza Ilham Taufani, 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode mixed yang meliputi pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, menggabungkan kedua jenis informasi tersebut, dan menerapkan berbagai desain yang dapat menggabungkan kerangka teoritis dan asumsi filosofis (Creswell, 2014).

Penelitian ini membutuhkan data dan informasi yang komprehensif untuk dilakukan. Di antara jenis data yang digunakan adalah:

Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Adapun data primer ini meliputi harga, kualitas produk, promosi dan distribusi yang dilakukan oleh perusahaan.

Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia pada data yang sudah ada untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan mix methode dan studi literatur, analisis deskriptif dan

eksploratif digunakan untuk mengidentifikasi artikel tertentu dengan cara membandingkan atau menelaah temuan, pembahasan, dan substansi setiap penelitian. analisis eksplorasi melalui perbandingan atau evaluasi terhadap temuan, pembahasan, dan substansi setiap penelitian. Artikel mengenai timah dan potensi timah Indonesia di pasar internasional bersumber dari jurnal nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data di atas, pada April 2024, perkembangan ekspor Kepulauan Bangka Belitung menyusut hingga 37,18 persen secara tahunan (yoy). Komoditas utama berupa timah batangan tertahan sehingga berdampak pada penurunan nilai ekspor. Menurut Kepala Kantor Wilayah Kementerian Keuangan Bangka Belitung Edih Mulyadi dalam laporan pelaksanaan APBN, "hanya empat perusahaan yang mengantongi izin ekspor akibat penurunan ekspor timah (dalam satu tahun)" tersebut. Ekspor timah dan gas serta komoditas primer berbasis sumber daya alam seperti lada, ikan, kaolin, timah murni, dan minyak mentah derivatif (CPO). Hingga April 2024, ekspor wilayah Bangka Belitung senilai 279,59 juta dolar AS, namun secara kumulatif turun -37,18 persen (y/y) dari periode tahun sebelumnya. Ekspor bulanan wilayah Bangka Belitung terus menurun. 5,2 persen pada April 2024 (Kiki Safitri, 2024). 2024 Pertumbuhan gabungan ekspor kawasan Babel ke lima negara target utama timah tercatat sebesar -47,22 persen pada April 2018. Dengan pangsa sebesar 55,7 persen, batangan timah murni merupakan produk utama industri pertambangan dan penggalian, yang terus menghasilkan pendapatan ekspor tertinggi. Selain itu, sektor pengolahan, yang menyumbang 41,46 persen dari seluruh ekspor, mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Meskipun hanya menyumbang 2,82 persen dari seluruh ekspor, perdagangan grosir dan eceran meningkat dari bulan sebelumnya. Namun, impor menurun sebesar 32,27 persen pada April 2024 (sekali lagi). Pasalnya, impor utama Bangka Belitung, yakni batangan grafit dan antrasit, tidak tersedia. Impor April itu berasal dari pengiriman kapal senilai US\$1,7 juta. Padahal, hingga April 2024, Bea Cukai Pangkalpinang tercatat nihil. Pendapatan utama Bea Cukai Pangkalpinang adalah bea impor, khususnya dari impor batangan antrasit dan grafit yang baru mencapai Rp118,35 juta pada Januari 2024. Bea Cukai Pangkalpinang tidak menghasilkan uang pada April 2024. Sementara itu, Bangka Belitung baru saja mengungkap kasus korupsi tata niaga timah. Kejaksaan telah menutup dua kilang kelapa sawit dan seluruh peleburan timah swasta terkait kasus ini.

Masyarakat memiliki perasaan campur aduk terhadap usulan pemerintah untuk mengelola lima smelter atau pabrik pengolahan hasil tambang timah yang disita dalam kasus dugaan korupsi di wilayah izin usaha pertambangan PT Timah pada kurun waktu 2015 hingga 2022. Ada yang menilai, mendorong kegiatan ekonomi menjadi hal yang penting. Ada pula yang berpendapat, karena belum ada putusan pengadilan yang tegas dalam kasus ini, hal itu hanya akan menimbulkan masalah baru. Usai rapat koordinasi lintas sektor di Kantor Gubernur Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Pulau Bangka, di Kantor Direktur Reklamasi Air Kejaksaan Agung, memaparkan langkah-langkah yang diambil dalam menyita lima smelter timah di pulau itu. Menurut Amir Yanto, instansi terkait telah memutuskan untuk menangani kasus korupsi penyitaan lima smelter yang merugikan negara Rp271 triliun itu. (Sheril Dribisce Azis, 2024) Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan mengambil alih kendali. Tujuannya, mencegah anjloknya nilai aset dan menyelamatkan karyawan terkait. Nilai saham smelter ini sangat besar. Nilai aset akan cepat turun jika tidak digunakan, dan lama-kelamaan akan menjadi besi tua. Apalagi timah menyumbang sekitar 30% pendapatan masyarakat, jika dibiarkan akan lebih buruk lagi bagi perekonomian Bangka Belitung. Berdasarkan data yang

dihimpun Kompas, kelima smelter tersebut adalah CV VIP seluas 10.500 meter persegi; PT SIP berupa petak seluas 85.863 meter persegi; PT TI berupa petak tanah (84.660 meter persegi); dan PT SBS berupa beberapa petak tanah (57.825 meter persegi Pangkal Pinang merupakan lokasi empat pabrik pengecoran logam. Terakhir, di Kabupaten Bangka, PT RBT memiliki sebidang tanah dan sejumlah alat berat. Boy dan pelaku usaha kecil lainnya sangat berharap pemerintah bertindak bijak untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Boy sangat mendukung rencana pemerintah untuk menangkap lima pelaku jamur yang terlibat dalam tragedi tersebut, karena dianggap dapat membantu masyarakat dalam membangun kembali mata pencaharian mereka. Hal ini akan berdampak positif yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

## **KESIMPULAN**

Keputusan Presiden Jokowi untuk melarang ekspor timah pada tahun 2024 akan berdampak langsung pada penerimaan negara, khususnya bagi pemerintah daerah yang menggantungkan hidupnya pada hasil tambang. Misalnya, Bangka Belitung yang menggantungkan hidupnya pada sektor timah, menjadi alasan pemerintah menghentikan ekspor timah. Presiden menyatakan, langkah pemerintah melarang ekspor timah dilatarbelakangi keinginan untuk mengembangkan usaha pengalangan dalam negeri. Berbicara dalam Kelompok Kerja Perdagangan, Investasi, dan Industri (TIIWG), sebagai bagian dari kepemimpinan G20 Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Perdana Menteri Bahlil Lahadalia, yang juga Menteri Investasi negara itu, menyampaikan pesan yang sama. Menurutnya, Indonesia adalah produsen timah terbesar kedua di dunia. Sementara itu, Tiongkok adalah yang pertama. Padahal, Indonesia adalah eksportir timah terbesar di dunia. Kurang dari 5% timah digunakan dalam produk akhir Indonesia, meskipun negara ini merupakan produsen dan eksportir timah terbesar di dunia. Dengan melarang ekspor timah, Indonesia berupaya mendorong industri hilir dalam negeri. Di antara dampaknya bagi Indonesia adalah evaluasi oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Peristiwa serupa terjadi ketika Indonesia memilih untuk menghentikan ekspor lobak. Negara-negara Uni Eropa mengajukan gugatan WTO terhadap Indonesia sebagai akibat dari kebijakan ini. Namun menurut Presiden Joko Widodo (Jokowi), pemerintah perlu menghadapi tantangan ini dengan keberanian dan bukan rasa takut.

Terkait sumber daya alam yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan, korupsi isu yang merajalela dalam struktur pemerintahan banyak negara—sekali lagi menjadi berita. Skandal korupsi pertambangan timah di Indonesia baru-baru ini telah berdampak buruk terhadap lingkungan selain terhadap perekonomian negara. Sungguh mengejutkan mengetahui bahwa korupsi dalam pertambangan timah telah menyebabkan kerugian pendapatan sebesar Rp 271 triliun. Namun, yang benar-benar perlu dipertimbangkan adalah dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, bukan hanya statistik. Selain merampas akses setiap orang terhadap sumber daya alam, korupsi dalam industri pertambangan timah juga melanggar hak asasi manusia untuk hidup dan kesehatan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Diharapkan pemerintah menyederhanakan pelaksanaan operasional ekspor, meningkatkan sarana dan prasarana di bidang perdagangan internasional bagi eksportir berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada. Pemerintah harus mengikuti kebijakan bahwa timah harus melalui BKDI untuk mencatatkan seluruh transaksi timah di pasar, yang telah meminimalisir ekspor timah tidak terdaftar dalam beberapa tahun terakhir dan diharapkan dapat meningkatkan harga dan

daya saing timah Indonesia. Pemerintah dan pelaku dalam negeri tidak hanya meningkatkan produksi bijih timah dan produksi timah, tetapi juga mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pemurnian timah di Indonesia. Pengendalian besaran ekspor timah atau peningkatan status kewajiban ekspor timah batangan terhadap produk olahan lainnya juga bisa dilakukan oleh negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Widodo. (2024). [https://www.researchgate.net/profile/Ronaldo-Irzon/publication/356636520\\_Penambangan\\_timah\\_di\\_Indonesia\\_Sejarah\\_masa\\_kini\\_dan\\_prospeksi/links/63ce2af6d9fb5967c2faefa0/Pen\\_Analisis\\_Kontribusi\\_Daya\\_Saing\\_Timah\\_Nasional\\_Di\\_Pasar\\_Global\\_Terhadap\\_Nilai\\_Ekspor\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/profile/Ronaldo-Irzon/publication/356636520_Penambangan_timah_di_Indonesia_Sejarah_masa_kini_dan_prospeksi/links/63ce2af6d9fb5967c2faefa0/Pen_Analisis_Kontribusi_Daya_Saing_Timah_Nasional_Di_Pasar_Global_Terhadap_Nilai_Ekspor_Indonesia).
- Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. (n.d.). <https://ditjendaglu.kemendag.go.id/publikasi/ketentuan-ekspor-timah>.
- Kiki Safitri. (2024). Kasus Korupsi Timah Berdampak pada Ekonomi Bangka Belitung. <https://money.kompas.com/read/2024/04/03/130000726/Bps-Kasus-Korupsi-Timah-Berdampak-Pada-Ekonomi-Bangka-Belitung>.
- Muhammad Reza Ilham Taufani. (2024). Fantasis, Nilai Cadangan Timah di Indonesia Capai Rp 324 Triliun, CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240329162154-128-526605/fantasis-nilai-cadangan-timah-di-indonesia-capai-rp324-triliun>.
- Remi Aryanto. (2024). <https://dpmpptsp.babelprov.go.id/content/timah-bangka-belitung-yang-mendunia>. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Sheril Dribisce Azis. (2024). Korupsi Tambang Timah Kerugian Lingkungan Mencapai Rp 271 Triliun. <https://unair.ac.id/korupsi-tambang-timah-kerugian-lingkungan-mencapai-rp-271-triliun/>.